

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang menjadi khalifah di muka bumi. Manusia dalam pandangan islam adalah makhluk yang diberikan amanah oleh Allah Swt dan wajib ditunaikan. (Amin, 2021) Tujuan utama diciptakannya manusia adalah untuk beribadah dan mengabdikan kepada Allah Swt. Allah Swt. Berfirman dalam surah Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku”*(Q.S. Adz-Dzariyat ayat 56)(Departemen Agama RI, 2019)

Quraish Shihab (2002) dalam Tafsir Al-Misbah, Jilid XIII, halaman 356, surat Az-Zariyat ayat 56 menjelaskan tujuan penciptaan jin dan manusia, yaitu untuk beribadah kepada Allah Swt. Ayat ini menegaskan kembali perintah Allah dalam ayat sebelumnya untuk berlari dan bersegera menuju Allah dengan menjelaskan alasan di balik perintah tersebut. Ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt. tidak menciptakan jin dan manusia untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat bagi diri-Nya.

Allah tidak membutuhkan pengabdian manusia, karena Dia Maha Kaya dan Maha Kuasa. Tujuan penciptaan jin dan manusia adalah agar mereka beribadah kepada Allah Swt, Ibadah ini bukan hanya kewajiban, tetapi juga untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dan mempersiapkan

kehidupan di akhirat. Dengan kata lain, setiap aktivitas dalam kehidupan sebaiknya dilakukan sebagai bentuk pengabdian kepada Allah Swt.

Salat menjadi salah satu ibadah pokok dalam Islam. Hal ditegaskan secara langsung dalam QS. Al-Baqarah [2]: 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: *“Dirikanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk.”* (Departemen Agama RI, 2019)

Perintah salat pada QS. Al-Baqarah ayat 43 dalam Tafsir al-Misbah Jilid 1, hal. 400–410, menjelaskan bahwa perintah “dirikanlah salat” bukan sekadar instruksi ritual, tetapi penegasan komitmen keimanan yang menyeluruh. Salat dipahami sebagai fondasi pembinaan hubungan spiritual antara hamba dengan Allah (dimensi vertikal), dan juga termasuk pemenuhan syarat dan rukun serta kekhusyukan yang harus ditanamkan dalam pelaksanaannya.

Kesadaran beribadah salat menjadi implikasi langsung dari penegasan kewajiban salat tersebut, karena perintah untuk “menegakkan” salat menuntut hadirnya kesadaran batin, bukan sekadar kepatuhan formal terhadap aturan ibadah. Dalam perspektif Tafsir al-Misbah, makna menegakkan salat mengandaikan keterlibatan hati, pikiran, dan perilaku sehingga salat menjadi pengalaman spiritual yang membentuk kepribadian mukmin secara berkelanjutan. Rukmi (2004) menyatakan bahwa pemupukan kesadaran beribadah harus dipupuk kepada seorang anak sedari dini melalui pembiasaan-pembiasaan dan contoh yang baik dari orangtua dan orang yang

lebih dewasa di sekitarnya. Pembiasaan dan contoh yang baik di lingkungan sekolah, tentunya tak lepas dari peran para pendidik.

Peran seorang pendidik sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan kesadaran beribadah peserta didik. Zakiah Daradjat (2005) menjelaskan bahwa perkembangan kesadaran beribadah pada anak usia madrasah ibtidaiyah masih berada pada tahap pembiasaan. Ia menyatakan bahwa kesadaran beragama pada anak-anak belum merupakan kesadaran yang sebenarnya, melainkan masih merupakan hasil dari latihan, pembiasaan, dan pengaruh lingkungan. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan ibadah salat pada anak tingkat Madrasah Ibtidaiyah lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti teladan Pendidik dan orang tua, serta rutinitas yang dibiasakan di lingkungan madrasah. Sejalan dengan itu, Jalaluddin (2012) menegaskan bahwa pada masa anak madrasah, pelaksanaan ibadah lebih banyak didorong oleh pengaruh luar, seperti peraturan, pembiasaan, dan keteladanan orang dewasa.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, pendidik memegang peranan yang sangat penting. Pendidik tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan dalam menumbuhkan kesadaran beribadah peserta didik. Melalui pendekatan yang tepat, pendidik dapat menumbuhkan semangat beribadah peserta didik, yang merupakan perwujudan dari ketakwaan kepada Allah Swt.

Berdasarkan pengamatan penulis saat melaksanakan observasi awal tahun 2025 di MIS Al-Ikhwan Mandiangin, madrasah ini memiliki program

kegiatan keagamaan secara rutin yaitu pelaksanaan Salat Dhuha setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Dalam kegiatan tersebut para peserta didik mengikuti salat Dhuha berjamaah di lapangan madrasah. Selain itu, sebelum pulang mereka juga melaksanakan salat Zuhur berjamaah di kelas masing-masing, dengan bimbingan pendidik yang sedang mengajar pada saat itu.

Untuk pelaksanaan kegiatan salat, para peserta didik didampingi oleh pendidik. Pendidik bertugas mengawasi peserta didik mulai dari proses wudhu hingga salat selesai. Saat peserta didik berwudhu, pendidik berdiri di dekat pintu toilet atau di depan kelas untuk memeriksa bacaan doa sebelum dan sesudah wudhu. Pendidik juga mengatur barisan peserta didik ketika menunggu giliran masuk ke tempat wudhu.

Ketika akan melaksanakan salat, pendidik membimbing peserta didik dengan mengarahkan mereka untuk membentangkan sajadah masing-masing dan merapikan saf salat. Selama salat berlangsung, pendidik memantau jalannya ibadah. Jika ada peserta didik yang bermain, pendidik akan menegur, dan apabila peserta didik tersebut tidak mau patuh, maka ia dipisahkan dan diminta untuk salat sendiri di samping pendidik. Pendidik juga memperbaiki bacaan dan gerakan salat peserta didik yang kurang tepat. Namun, masih banyak peserta didik yang sebenarnya sudah hafal bacaan doa tetapi enggan membacanya. Ada pula yang sudah mengetahui gerakan salat yang benar, tetapi tidak menerapkannya kecuali setelah ditegur pendidik.

Pelaksanaan salat siswa kelas rendah (kelas I, II dan III) dilakukan dengan cara membaca bacaan salat dengan kuat atau terdengar jelas (*Jahar*).

Sedangkan untuk kelas tinggi (kelas IV, V dan VI) cukup dengan berbisik(*sir*) seperti salat biasa. Dengan metode ini, pada umumnya peserta didik kelas IV sudah mampu menghafal bacaan salat dan doa setelah salat. Dari pengamatan, peserta didik kelas II sampai kelas V masih belum menunjukkan kesadaran beribadah yang baik. Saat berwudu, mereka sering bermain air di toilet, bercanda, atau mengganggu teman. Saat salat berlangsung, sebagian peserta didik terlihat bermain-main, malas membaca bacaan salat, bahkan berbicara ketika salat. Berbeda dengan peserta didik kelas VI yang umumnya sudah memiliki kesadaran beribadah lebih baik. Mereka bisa melaksanakan wudhu dan salat dengan tertib tanpa pengawasan ketat dari pendidik. Meski begitu, masih ada beberapa peserta didik yang kurang disiplin, tetapi jumlahnya sedikit dan jarang terjadi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam apa saja peran pendidik dalam menumbuhkan kesadaran beribadah peserta didik di MIS Al-Ikhwan Mandiingin kota Bukittinggi. Dengan demikian, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bertakwa kepada Allah Swt.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan tingkat kesadaran beribadah pada setiap jenjang kelas di MIS Al-Ikhwan Mandiingin.

2. Peserta didik pada kelas VI telah mampu melaksanakan ibadah secara mandiri, sedangkan peserta didik pada kelas dibawahnya masih memerlukan arahan dan bimbingan dari pendidik.
3. Peserta didik kelas II sampai kelas V masih sering bermain di area toilet atau bercanda ketika pelaksanaan salat.
4. Terdapat beberapa peserta didik yang rajin salat di madrasah, namun cenderung lalai melaksanakannya di rumah.
5. Sebagian peserta didik tidak mendapatkan pemantauan ibadah secara langsung dari orang tua.
6. Sebagian peserta didik belum memahami tujuan dan makna ibadah, termasuk alasan mengapa mereka perlu melaksanakan salat.
7. Kegiatan keagamaan rutin seperti salat Dhuha dan Zuhur berjamaah sudah dilaksanakan secara terjadwal, tetapi belum diikuti dengan kesadaran penuh oleh semua peserta didik.
8. Buku catatan ibadah sudah digunakan, namun pengisian dan pengawasannya belum dilakukan secara konsisten.
9. Kerja sama antara madrasah dan orang tua dalam membiasakan anak beribadah belum berjalan maksimal di semua keluarga.
10. Perbedaan latar belakang keluarga membuat kebiasaan dan kesadaran beribadah peserta didik juga berbeda-beda.

C. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peran pendidik dalam menumbuhkan kesadaran beribadah peserta didik di MIS Al-Ikhwan Mandiingin?

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka penelitian ini dibatasi pada hal berikut:

1. Gambaran pelaksanaan ibadah salat yang dilakukan di MIS Al-Ikhwan Mandiingin Kota Bukittinggi.
2. Peran yang dilakukan pendidik dalam menumbuhkan kesadaran beribadah salat peserta didik di MIS Al-Ikhwan Mandiingin Kota Bukittinggi.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan kesadaran beribadah salat peserta didik di MIS Al-Ikhwan Mandiingin Kota Bukittinggi.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran pelaksanaan ibadah salat yang dilakukan di MIS Al-Ikhwan Mandiingin Kota Bukittinggi.
2. Menganalisis peran yang dilakukan pendidik dalam menumbuhkan kesadaran beribadah salat peserta didik di MIS Al-Ikhwan Mandiingin Kota Bukittinggi.

3. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan kesadaran beribadah peserta didik di MIS Al-Ikhwan Mandiingin Kota Bukittinggi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan agama Islam., khususnya mengenai peran pendidik dalam menumbuhkan kesadaran beribadah peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran agama Islam dan pendidikan karakter di madrasah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pendidik dalam merancang strategi yang lebih efektif dalam menumbuhkan kesadaran beribadah peserta didik. Penelitian ini juga dapat membantu pendidik dalam mengenali berbagai faktor yang dapat mendukung atau menghambat dalam menumbuhkan kesadaran peserta didik.

b. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman baru kepada peserta didik tentang pentingnya kesadaran beribadah dalam kehidupan sehari-hari. Jika kesadaran ini meningkat, peserta didik diharapkan bisa lebih fokus pada hal-hal keagamaan dan memiliki sikap serta perilaku yang lebih baik.

c. Bagi Madrasah

Penelitian ini dapat memberikan informasi berharga bagi pihak Madrasah dalam menilai dan mengevaluasi pendekatan yang telah dilakukan dalam pendidikan agama, serta menjadi dasar dalam mengembangkan program pembelajaran yang lebih baik untuk menumbuhkan kesadaran beribadah di kalangan peserta didik.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa atau yang berhubungan dengan kesadaran beribadah.